



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN**

**LAPORAN KEGIATAN
Kemah Budaya
Saka Widya Budaya Bakti**



**Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur
Wilayah Kerja Kalimantan
Tahun 2018**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penyusunan laporan Kemah Budaya Saka Widya Budaya Bakti yang diadakan di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur dapat diselesaikan dengan baik.

Kegiatan Kemah Budaya Saka Widya Budaya Bakti ini merupakan program kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur pada Tahun Anggaran 2018 dan telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Kegiatan berlangsung selama 6 (enam) hari mulai dari tanggal 24 s.d. 29 Agustus 2018. Kegiatan pramuka dapat terlaksana dengan baik sampai dengan penyusunan laporan, karena bantuan dan kerjasama banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Drs. Budhy Sancoyo, M.A, Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur yang telah memberikan motivasi, arahan, dan koreksi hingga tersusunnya laporan ini;
2. Drs. Ign. Eka Hadiyanta, M.A, Kepala Sub Bagian Tata Usaha Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur yang telah memberikan saran dan pendapat hingga tersusunnya laporan ini;
3. Drs. Budi Istiawan Kepala Seksi Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur yang telah memberikan motivasi, saran dan pendapat hingga tersusunnya laporan ini;
4. Kepala Bagian Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Balikpapan;
5. Pengurus Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Provinsi Kalimantan Timur;
6. Pengurus Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Balikpapan;
7. Bataliyon Infantri 600/Rider Balikpapan;
8. Polisi Daerah Provinsi Kalimantan Timur;
9. Seluruh peserta perwakilan dari masing- masing Kontingen Cabang di Kota/Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur;
10. Seluruh pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu yang telah membantu kegiatan ini.

Penyusun menyadari bahwa laporan ini masih terdapat kekurangan, oleh karenanya penyusun mohon maaf disertai mohon saran serta masukan agar laporan ini ke depan akan lebih baik lagi. Akhirnya, harapan kami laporan ini dapat menjadi bahan masukan dalam kegiatan dan dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Samarinda, September 2018

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR FOTO	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Dasar Hukum	2
1.3. Maksud dan Tujuan	2
1.4. Sasaran	2
1.5. Metode	3
1.6. Waktu dan Tenaga	4
BAB II GAMBARAN UMUM	6
2.1. Keadaan Alam	7
2.2. Flora dan Fauna	8
2.3. Riwayat Penelitian	9
BAB III HASIL PELAKSANAAN	11
BAB IV KRITERIA DAN PERINGKAT CAGAR BUDAYA	16
4.1. Kriteria Cagar Budaya	16
4.2. Peringkat Cagar Budaya	19
BAB V PENUTUP	23
5.1. Kesimpulan	23
5.2. Rekomendasi	23
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	

DAFTAR FOTO

Foto 1. Lingkungan Ceruk Bangkai	11
Foto 2. Mulut Ceruk Bangkai	12
Foto 3. Papan Larangan Cagar Budaya	12
Foto 4. Gambar beberapa motif pada panel 1	13
Foto 5. Gambar beberapa motif pada panel 2	13
Foto 6. Moluska dan Tengkorak	14
Foto 7. Kapak	14
Foto 8. Gerabah Lapita 1	15
Foto 8. Gerabah Lapita 2	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki visi untuk menyediakan layanan prima pendidikan dan kebudayaan nasional dengan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkarakter kuat. Dalam rangka menggapai tujuan tersebut, dilakukan berbagai upaya secara internal dalam Kementerian dan juga secara eksternal melalui kerjasama dengan berbagai pihak, salah satunya dengan gerakan pramuka. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang melaksanakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Menilik potensinya, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 dan 63 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler Wajib adalah wujud pendidikan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah, sebagai suatu upaya dalam penguatan karakter masyarakat melalui jalur pendidikan non-formal dan penanaman nilai budaya bangsa.

Gerakan Pramuka merupakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, sanggup bertanggung jawab dan mampu membina dan membangun sebagai penerus generasi selanjutnya. Demi mencapai tujuannya, antara lain dalam upaya menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman melalui berbagai kegiatan. Kemah budaya merupakan salah satu bentuk upaya menanamkan rasa cinta para generasi muda untuk mencintai hal-hal mengenai sejarah dan museum. Kali ini, lokasi yang dianggap dapat mewakili kesejarahan satu daerah adalah Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Balikpapan dipilih sebagai lokasi Kemah Budaya karena memiliki peninggalan sejarah yang masih dapat dijumpai terutama di bidang pertambangan minyak. Oleh karena itu, Balikpapan juga dikenal sebagai Kota Minyak (Banua Patra) dan Bumi Manuntung. Dengan ditemukannya sumber-sumber minyak di daerah Balikpapan, pemerintah Hindia-Belanda akhirnya membeli wilayah ini dari Sultan Kutai Kertanegara serta dibangun untuk mendukung

usaha-usaha pertambangan khususnya perminyakan dengan mendirikan kilang minyak, kantor operasi serta perumahan pegawai.

1.2 Dasar Hukum

1. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya;
5. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 33/PMK.02/2016 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2017;
6. Kesepakatan Bersama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 17/XI/KB/2013-011/PK-MoU/2013, tentang Pendidikan Kepramukaan pada Gugus Depan berbasis di Satuan Pendidikan dan Satuan Karya Pramuka Lingkup Pendidikan dan Kebudayaan.
7. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2018 Nomor SP DIPA – 023.15.2.477783/2018.

1.3 Maksud

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai wadah pertemuan dan pengenalan Cagar Budaya bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega anggota Saka Widya Budaya Bakti se-Kalimantan Timur guna membentuk karakter generasi muda yang terpuji, terdidik, dan berbudaya.

1.4 Tujuan

Tujuan kegiatan Kemah Budaya adalah untuk memberi kesempatan kepada Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega agar dapat mengenal, memahami dan melestarikan warisan budaya bangsa Indonesia, khususnya yang ada di Kota Balikpapan.

1.5 Manfaat

1. Meningkatkan kepekaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega terhadap kelestarian Cagar Budaya di sekitarnya;
2. Meningkatkan keterampilan teknik dalam melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan Cagar Budaya;
3. Meningkatkan kreativitas dan menyalurkan bakat Pramuka;
4. Meningkatkan apresiasi Gerakan Pramuka terhadap Cagar Budaya.

1.6 Sasaran

Sasaran dari pelaksanaan kegiatan Kemah adalah Gerakan Pramuka Golongan Penegak dan Pandega dari Saka Widya Budaya Bakti di seluruh anggota Kwartir Daerah Kalimantan Timur.

1.7 Instansi Penyelenggara

Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur

Jalan H.A.M. Rifaddin No. 69 RT.24, Samarinda, Kalimantan Timur 75131

Telepon (0541) 4104522 ; Faksimile (0541) 4104522

Posel : bpcb_samarinda@yahoo.com

1.8 Peserta

Para peserta berasal dari Pramuka Golongan Penegak dan Pandega :

TOTAL PESERTA KEMAH BUDAYA
KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018

NO	KOTA/KABUPATEN	JUMLAH
1	Kota Samarinda	
2	Kota Balikpapan	140 Orang
3	Kab. Berau	20 Orang
4	Kab. Paser	36 Orang
5	Kab. Penajam Paser Utara	36 Orang
6	Kab. Kutai Timur	20 Orang
7	Kab. Mahakam Ulu	20 Orang
8	Kota Bontang	36 Orang
9	Kab. Kutai Barat	20 Orang

10	Saka Bhayangkara	13 Orang
11	Saka Bakti Husada	8 Orang
	TOTAL	385

1.9 Pendanaan

Dukungan kegiatan Kemah Budaya ini didanai melalui DIPA Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur Tahun 2018 pada Kegiatan Kemah Budaya sebesar Rp. 666.709,000 (Enam Ratus Enam Puluh Enam Juta Tujuh Ratus Sembilan Ribu Rupiah).

1.10 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Kemah Budaya dilaksanakan di Bumi Perkemahan Waduk Manggar KM 12, Kecamatan Karang Joang, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur selama 7 (tujuh) hari, dari tanggal 24 s.d. 30 Agustus 2018.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki visi untuk menyediakan layanan prima pendidikan dan kebudayaan nasional dengan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkarakter kuat. Dalam rangka menggapai tujuan tersebut, dilakukan berbagai upaya secara internal dalam Kementerian dan juga secara eksternal melalui kerjasama dengan berbagai pihak, salah satunya dengan gerakan pramuka. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang melaksanakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Menilik potensinya, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 dan 63 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler Wajib adalah wujud pendidikan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah, sebagai suatu upaya dalam penguatan karakter masyarakat melalui jalur pendidikan non-formal dan penanaman nilai budaya bangsa.

Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan Balai Pelestarian Cagar Budaya yang merupakan kegiatan berkelanjutan untuk kesejahteraan rakyat sesuai yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Kegiatan pelestarian yang dimaksud tidak hanya mengacu pada Cagar Budaya saja tetapi juga bagaimana implementasinya kepada masyarakat.

Unsur Pendidikan dan Kebudayaan dalam Gerakan Pramuka memiliki posisi penting untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pembangunan yang berdimensi pendidikan karakter dengan membentuk Satuan Karya Pramuka Widya Budaya Bakti. Saka Widya Budaya Bakti menjadi wadah dalam upaya membentuk karakter generasi muda yang terpuji, terdidik, dan berbudaya. Keberadaan Saka Widya Budaya Bakti diperkuat dengan Perjanjian Kerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 318/F.F5/S/2014 dan 02/PK.MoU/2014 tentang pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Kepramukaan bidang Kebudayaan.

Dalam rangka membekali keterampilan anggota gerakan pramuka di bidang kebudayaan, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyelenggarakan berbagai kegiatan kepramukaan dengan muatan materi kebudayaan. Salah satu bentuk kegiatannya adalah

perkemahan dimana kegiatan ini merupakan kegiatan yang menarik bagi kaum muda dimana mereka meninggalkan rumah, pergi ke alam terbuka dan mendirikan tenda untuk berkemah serta melakukan berbagai aktivitas edukatif, rekreatif, inovatif, dan kompetitif antara lain berpetualang, menjelajah/napak tilas rute sejarah, pentas seni budaya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur bekerjasama dengan Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Kalimantan Timur pada tahun anggaran 2018 akan menyelenggarakan kegiatan Kemah Budaya dengan mengambil tema “Menjaga dan Melestarikan Kebudayaan Daerah”. Kegiatan ini akan melibatkan peserta Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Kalimantan Timur yang berjumlah 400 orang.

Demi menunjang kesiapan kontingen maka dianggap perlu adanya Petunjuk Teknis Kegiatan Kemah Budaya Kalimantan Timur Tahun 2018.

B. DASAR PENYELENGGARAAN KEGIATAN

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya;
4. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 49/PMK.02/2017 Tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2018;
5. Kesepakatan Bersama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 17/XI/KB/2013-011/PK-MoU/2013, tentang Pendidikan Kepramukaan pada Gugus Depan berbasis di Satuan Pendidikan dan Satuan Karya Pramuka Lingkup Pendidikan dan Kebudayaan;
6. Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 176 Tahun 2013 tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega;
7. Keputusan Kwartir Nasional No. 170.A Tahun 2008 Tentang petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka;
8. Keputusan Kwartir Nasional No. 053 Tahun 2014 Tentang petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Widya Budaya Bakti;
9. Keputusan Gubernur Kalimantan Timur Nomor : 428/K.543/2012 Tentang Penunjukan Instansi/SKPD Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Selaku Penanggung Jawab Pembinaan dan Pengembangan Kegiatan Satuan Karya Pramuka (Saka) Provinsi Kalimantan Timur.

C. MAKSUD

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai wadah pertemuan dan pengenalan Cagar Budaya bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega anggota Saka Widya Budaya Bakti se-Kalimantan Timur guna membentuk karakter generasi muda yang terpuji, terdidik, dan berbudaya.

D. TUJUAN

Tujuan kegiatan Kemah Budaya adalah untuk memberi kesempatan kepada Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega agar dapat mengenal, memahami dan melestarikan warisan budaya bangsa Indonesia, khususnya yang ada di Kota Balikpapan.

E. MANFAAT

1. Meningkatkan kepekaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega terhadap kelestarian Cagar Budaya di sekitarnya;
2. Meningkatkan keterampilan teknik dalam melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan Cagar Budaya;
3. Meningkatkan kreativitas dan menyalurkan bakat Pramuka;
4. Meningkatkan apresiasi Gerakan Pramuka terhadap Cagar Budaya.

F. SASARAN

Sasaran dari pelaksanaan kegiatan Kemah Budaya adalah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega anggota Saka Widya Budaya Bakti utusan Kwartir Cabang se-Kalimantan Timur.

BAB II

TAHAP PELAKSANAAN

Kegiatan Kemah Budaya Kalimantan Timur 2018 dimulai pada tanggal 23 s.d 30 Agustus 2018, diselenggarakan dengan pola pergerakan yang didasarkan pada jumlah peserta, jumlah kegiatan, dan waktu pelaksanaan kegiatan. Pola pergerakan yang digunakan dijabarkan dalam bentuk rotasi pergerakan peserta yang dijabarkan dalam Petunjuk Teknis. Kegiatan kemah terbagi menjadi :

1. Kegiatan Umum
 - a) Anjangsana;
 - b) Kegiatan Keagamaan;
 - c) Kegiatan Upacara dan Apel;
 - d) Kegiatan Olahraga;
 - e) Malam Ruhui Rahayu;
 - f) Korve.
2. Kegiatan Pengetahuan
 - a) Materi Membangun Kesadaran Nasionalisme Pemuda Melalui Saka Widya Budaya Bakti;
 - b) Materi Pelestarian Nilai Penting Warisan Budaya;
 - c) Materi Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Kesenian dan Adat Tradisi di Kalimantan;
 - d) Sejarah Perjuangan Kota Balikpapan;
 - e) Materi Melalui Kemah Budaya Membangun Pemuda Berkarakter dan Berintegritas;
 - f) Materi Saka Widya Budaya Bakti;
 - g) Materi Dewan Saka;
 - h) Materi Pengenalan Cagar Budaya di Kota Balikpapan;
 - i) Forum Tegak Dega;
 - j) Materi Cagar Budaya;
 - k) Kunjungan Situs bersejarah di Kota Balikpapan.

Kegiatan Pengetahuan di bagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A di Rumah Lamin dan Kelas B di Tenda Kegiatan. Kelas tersebut diikuti oleh 200 peserta.

3. Kegiatan Keterampilan Saka Widya Budaya Bakti Krida Cagar Budaya dan Museum
 - a) Rekontruksi Gerabah;
 - b) Doodle Art Cagar Budaya
 - c) Ragam Hias
 - d) Memperkenalkan permainan
4. Kegiatan Seni Budaya
 - a) Pentas Seni Budaya
 - b) Bioskop Keliling
5. Kegiatan Prestasi
 - a) Rangking 1 (tentang kebudayaan Indonesia);
 - b) Lomba Pameran Foto dan Pemandu;
 - c) Lomba Doodle Art Cagar Budaya;
 - d) Fashion show baju daerah;
 - e) Story Telling;
 - f) Lomba masak.

Kronologi kegiatan Kemah Budaya Kalimantan Timur 2018 akan diuraikan sebagai berikut :

1. Hari Kamis Tanggal 23 Agustus 2018

Panitia dari Balai Pelestarian Cagar Budaya Kaltim, DKD Pramuka Kaltim dan DKC Balikpapan sudah ada di lokasi kegiatan. Panitia ini yang bertugas untuk menyiapkan ruangan kegiatan, membangun tenda kegiatan, membagi tapak kemah, menyiapkan tiang bendera, dan cek sound sistem. Karena jumlah peserta 400 orang maka ruangan kegiatan untuk kegiatan pengetahuan dibagi menjadi 2 yaitu Kelas A di rumah lamin dan Kelas B di tenda kegiatan.



Gambar 1. 1 Kedatangan masing-masing peserta



Gambar 1. 2 Pemasangan patok tenda peserta



Gambar 1. 3 Pemasangan panggung pentas seni



Gambar 1. 4 Registrasi peserta

2. Hari Jumat Tanggal 24 Agustus 2018

Kegiatan pada hari Jumat tanggal 24 Agustus 2018 diawali dengan kedatangan beberapa kontingen dan langsung melakukan registrasi kegiatan di Rumah Lamin. Setelah itu dilanjutkan dengan dinamika perkemahan dan mendirikan tenda peserta.



Gambar 1. 6 Pendirian tenda peserta

Pada malam hari dilanjutkan dengan giat malam yang diisi dengan materi oleh Dra. Triana Wulandari dengan materi yang berjudul Membangun Kesadaran Nasionalisme Pemuda Melalui Saka Widya Budaya Bakti. Materi ini di moderatori oleh Drs. Ign. Eka Hadiyanta, MA. Ringkasan materi sebagai berikut :

- a) Kak Triana Wulandari merupakan Direktur Sejarah, Plt. Direktur Budaya dan Museum sekaligus koordinator Krida Sejarah dalam Saka Widya Budaya Bakti.



Gambar 1. 7 Arahan dari kak Triana Wulandari dan sesi foto bersama

- b) Latar Belakang kegiatan Kemah Budaya yaitu Negara Indonesia adalah negara multikultural. Negara kita memiliki potensi kekayaan multi etnis, multi kultur dan multi agama. Kondisi tersebut kadangan membawa berbagai persoalan dan potensi konflik yang berujung pada perpecahan. Adapun tujuannya kegiatan meningkatkan wawasan dan penanaman nilai/jiwa nasional serta cinta tanah air, terbentuknya generasi muda yang hidup damai dalam keanekaragaman budaya, tumbuh kembangnya karakter dan jati diri generasi muda.
- c) Membangun Kesadaran Nasionalisme Pemuda melalui Gerakan Pramuka. Keberadaan kepramukaan sangat relevan dalam upaya penguatan pendidikan karakter (akhlak mulia, jujur, disiplin, santun, mandiri, semangat nasionalisme, cinta tanah air dan lain-lain). Saka dalam pramuka sebagai wadah meningkatkan keahlian atau skill (*job creation*). Dalam Saka Widya Budaya Bakti terdapat krida untuk bidang Kebudayaan yaitu Krida Bina Seni dan Film, Krida Sejarah, Krida Cagar Budaya dan Museum, Krida Bina Nilai Budaya sedangkan Krida Bidang Paud dan Dikmas yaitu Kridan Anak Usia Dini, Krida Pendidikan Masyarakat dan Krida Pendidikan Kecakapan Hidup. Masing-masing krida tersebut memiliki SKK.
- d) Kiat dalam Saka Widya Budaya Bakti yaitu Kemah Budaya merupakan kegiatan di alam terbuka, mendirikan tenda untuk berkemah, serta melakukan berbagai aktivitas edukatif, kreatif, inovatif, kompetitif dan rekreatif, dengan merefleksikan nilai-nilai sejarah melalui aktivitas : menjelajah/napak tilas rute sejarah, pengenalan tokoh sejarah, giat prestasi sejarah dan pentas budaya. pendukung kepramukaan pada kegiatan dalam bentuk pameran dan kegiatan kepramukaan di dalam dan luar negeri.
- e) Metode dalam pelaksanaan Perkemahan SWBB bersumber pada prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan dan metode lain yang dibutuhkan. Kegiatan dilaksanakan dalam proses, pendidikan yang menyenangkan, menarik, interaktif partisipatif, kompetitif, kreatif, sehat, aman dan selamat dengan menciptakan suasana persaudaraan dalam perkemahan yang terpisah antara putera dan puteri.
- f) Setelah itu dilanjutkan dengan pemutaran Bioskop Keliling dengan film yang berjudul “Finding Srimulat”



Gambar 1. 8 Pemutaran Film Bioskop keliling

3. Hari Sabtu, 25 Agustus 2018

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 25 Agustus 2018 sebagai berikut:

- a) Upacara Buka Adat Ruhui Rahayu yang dihadiri oleh seluruh warga perkemahan yang ditandai dengan penancapan mandau adat oleh Ketua DKD dan dilanjutkan dengan pembacaan Sandi Ambacana Ruhui Rahayu.



Gambar 1. 9 Upacara Ruhui Rahayu

- b) Upacara Pembukaan, dihadiri oleh seluruh warga perkemahan dan tamu undangan, antara lain :
 - Sekjen Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Balikpapan
 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Balikpapan;
 - Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan
 - Bina Mental VI Mulawarman
 - Dinas Pendidikan Kota Samarinda
 - Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur
 - Kepala Kepolisian Sektor Balikpapan Utara
 - Intel Kodim Balikpapan
 - Lurah Karang Joang
 - SMA N 6 Balikpapan
 - Andalan kwarda
 - Andalan kwarcab Balikpapan

- Ketua Ranting Balikpapan Timur

Kegiatan kemah dibuka oleh Drs. Budhy Sancoyo, MA selaku Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur, yang ditandai dengan pemukulan gong dilanjutkan dengan tarian kontemporer dan defile dari masing-masing kontingen.



Gambar 1. 10 Upacara pembukaan Kemah Budaya

c) Materi di Kelas A tentang Pelestarian Nilai Penting Warisan Budaya, dengan narasumber Drs. Budhy Sancoyo, MA dengan moderator Drs. Budi Istiawan. Adapun ringkasan materinya sebagai berikut :

- Tujuan dari pelestarian Cagar Budaya menurut UU Cagar Budaya no. 11 Tahun 2010, yaitu :
 - Melestariak warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia;
 - Meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui Warisan Budaya;
 - Memperkuat kepribadian bangsa;
 - Meningkatkan kesejahteraan rakyat dan;
 - Mempromosikan warisan budaya bangsa kepada masyarakat internasional.
- Tujuan tersebut akan tercapai apabila kita mengenal Cagar Budaya, kemudian mencaritahu, berusaha memaknai dan mencintai maka kita semua dapat melestariakan dengan cara mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya. Turut prihatin atas Cagar Budaya yang belum dilestarikan dengan maksimal, sehingga belum dapat memberikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Warisan budaya juga dapat digunakan untuk ajang promosi kepada masyarakat internasional.
- Warisan Budaya ada yang berupa benda dan tak benda. Warisan budaya adalah semua unsur budaya yang telah dihasilkan manusia serta diteruskan

dari generasi sebelumnya ke generasi sekarang dan mendatang. Tiga wujud kebudayaan yaitu Ide, Perilaku dan Material.

- Warisan budaya berupa Benda yaitu Cagar Budaya dapat berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya dan Kawasan Cagar Budaya. Sedangkan Warisan Budaya tak Benda seperti tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional.
- Kriteria Cagar Budaya :
 - Berusia 50 tahun atau lebih;
 - Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 tahun;
 - Mewakili arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan/atau kebudayaan;
 - Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.
- Cagar Budaya/ Warisan Budaya sangat penting karena merupakan aset yang sangat penting, merupakaninggalan masa lalu, dapat dijadikan identitas masa lalu, dapat dijadikan identitas, memiliki kekhasan dan keragaman budaya kita, juga menjadi bukti dari asal-usul kita. Dan karena memiliki nilai penting yaitu nilai penting sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan.
- Pemanfaatan Cagar Budaya dapat untuk kepentingan pendidikan, ilmu pengetahuan, sosial dan estetika, serta memiliki kepentingan ekonomis sebagai daya tarik wisata dan komoditi.
- Peran serta masyarakat bersama-sama dengan pemerintah, pemerintah daerah dan akademisi, harus selalu bersinergi/dilibatkan di dalam memberikan makna terhadap Cagar Budaya dan upaya pelestarian nilai budaya tak benda melalui pembinaan. Serta pemberian makna tergantung pada konteks sosial dan budayanya.



Gambar 1. 11 Materi dari Kak Budhy Sancoyo

d) Materi di Kelas B tentang Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Kesenian dan Adat Tradisi di Kalimantan, dengan narasumber dari ISBI yaitu Ibu Aji Qamara dengan moderator Vinsensius Ngesti Wahyuono, S.S. Adapun ringkasan materinya sebagai berikut :

- Kesenian adalah kompleks dari berbagai ide-ide, norma, gagasan, nilai-nilai, serta peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan tersebut berpola dari manusia itu sendiri dan pada umumnya berwujud berbagai benda-benda atau tindakan hasil ciptaan manusia
- Adat Istiadat adalah tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integritasnya dengan pola-pola perilaku masyarakat (KBBI)
- Dua macam adat istiadat : tertulis (prasasti, dokumen, piagam, akta, UU), tidak tertulis (pesta laut, upacara kematian , upacara pemakaman, erau)
- Budaya semu menciptakan alienasi sehingga kehilangan jati diri dan setiap kesenian mempunyai nilai dan norma.
- Cara memulai perubahan : Menumbuhkan kecintaan kemauan dan niat, yakinkan bahwa agen perubahan adalah diri kita, mendata dan menelaah masalah kesenian dan tradisi di sekitar kita, menciptakan kreatifitas dan inovasi, menggunakan media dan teknologi.



Gambar 1. 12 Materi Kak Aji Qamara

e) Setelah itu dilanjutkan di kelas A diisi dengan materi Sejarah Perjuangan Kota Balikpapan oleh Dosen Universitas Mulawarman yaitu Bapak Jamil Arisandi. Adapun ringkasan materinya sebagai berikut :

- Posisi Kota Balikpapan yang sangat strategis dan merupakan daerah yang sangat terkenal dengan minyak di Kalimantan. Sehingga bangsa asing ingin menguasai kota Balikpapan.

- Balikpapan pada Masa Hindia Belanda pembelian sumber minyak di Balikpapan, Samboja, Sanga sanga dan Muara Badak dari Sultan Kutai Kartanegara. Sehingga pendirian kilang minyak, kantor operasi dan perumahan pegawai di lakukan pada masa Hindia Belanda di Kota Balikpapan. Selain itu terjadi juga migrasi penduduk dari luar pulau Kalimantan. Seiring perjalanan waktu berdirilah perusahaan BPM, Shell dan KPM di Kota Balikpapan.
- Balikpapan pada Masa Pendudukan Jepang, dimulai dengan perebutan Balikpapan oleh Shizou Sakaguchi dari tangan sekutu dan Hindia Belanda pada tanggal 23 Januari 1942. Jepang mengincar kota Balikpapan karena akan dijadikan sebagai batu loncatan dalam serangan ke Pulau Jawa. Dan pada tahun 1945 Balikpapan direbut sekutu di bawah komando Australia melalui pertempuran pada tanggal 26 Juni-15 Juli 1954.
- Balikpapan pada Masa Kemerdekaan RI. Berita Proklamasi Kemerdekaan RI sampai ke Balikpapan pada bulan November 1945 yang disampaikan oleh pegawai PBM yang ikut rehabilitasi kilang minyak. Pertempuran Sangatta sebagai wujud perlawanan rakyat terhadap niat Belanda merebut Balikpapan. Dan pada tahun 1949, Balikpapan bergabung ke dalam Republik Indonesia Serikat (RIS).



Gambar 1. 13 Materi Kak Jamil

f) Sedangkan di kelas B diisi dengan materi Melalui Kemah Budaya Membangun Pemuda Berkarakter dan Berintegritas, dengan narasumber Drs. Ign. Eka Hadiyanta, M.A dengan moderator Vinsensius Ngesti Wahyuono, S.S. Adapun ringkasan materinya sebagai berikut :

- Adapun Unsur-unsur Kebudayaan sebagai berikut :
 - Ide, gagasan, dan konsep (mentifactual);
 - Pola perilaku, adat istiadat, dan tindakan (sosifactual);

- Hasil Karya dan unsur-unsur yang dimanfaatkan manusia (benda artifaktual dan ekofaktual)
- Bahasa alat komunikasi antar manusia.



Gambar 1. 14 Materi Kak Eka Hadiyanta

- Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.
- Pengelolaan adalah upaya terpadu untuk melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan Cagar Budaya melalui kebijakan pengaturan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.
- Pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dan nilainya dengan cara melindungi dan mengembangkan, dan memanfaatkannya.
- Pelindungan adalah upaya mencegah dan menanggulangi dari kerusakan, kehancuran, atau kemusnahan dengan cara penyelamatan, pengamanan, zonasi, pemeliharaan, dan pemugaran Cagar Budaya.
- Pengembangan peningkatan potensi nilai, informasi, dan promosi Cagar Budaya serta pemanfaatannya melalui penelitian, revitalisasi, dan adaptasi secara berkelanjutan serta tidak bertentangan dengan tujuan pelestarian.
- Pemanfaatan : pendaayagunaan cagar budaya sebesar-besarnya utk kemakmuran rakyat (Agama, sosial, pendidikan, ilmu pengethuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata).
- Peran serta pemuda dalam pelestarian yaitu pemaknaan pemuda dalam konteks historis dan kultural :pewaris nilai luhur dan pemilik masa depan.
Aspek nilai penting Cagar Budaya : (sejarah, ilmu pengetahuan,

kebudayaan, agama, dan pendidikan). Generasi yang dinamis, kreatif dan inovatif. Serta keterlibatan dan peran serta aktif dalam kehidupan berbangsa sebagai potensi dan subjek pembangunan.

- g) Giat malam diisi dengan kegiatan pentas seni budaya oleh 3 kontingen yaitu Penajam Paser Utara, Kutai Barat dan Bontang. Dilanjutkan dengan pemutaran bioskop keliling dengan film yang berjudul “Tanah Surga Katanya”



Gambar 1. 15 Malam Pentas Seni



Gambar 1. 16 Pemutaran Bioskop Keliling

4. Hari Minggu, 26 Agustus 2018

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari minggu tanggal 26 Agustus 2018 sebagai berikut :

- a) Materi di Kelas A tentang Melalui Kemah Budaya Membangun Pemuda Berkarakter dan Berintegritas, dengan narasumber Drs. Ign. Eka Hadiyanta, M.A dengan moderator Edy Gunawan, S.Hum. Materi yang disampaikan sama dengan materi sebelumnya akan tetapi peserta yang mengikuti kegiatan berbeda.



Gambar 1. 17 Materi Kak Eka Hadiyanta

b) Materi di Kelas B tentang Saka Widya Budaya Bakti Provinsi Kalimantan Timur, dengan narasumber dari Kwarda Kalimantan Timur yaitu Kakak Ali Khatam dengan moderator Andi Dini Hapsari. Adapun ringkasan materinya sebagai berikut :

- Perbedaan mendasar dari gugus depan dan saka, gugus depan yang bertanggung jawab memberikan pendidikan adalah pembina dan untuk satuan karya yang bertanggung jawab memberi pendidikan adalah instruktur.
- SKB Kalimantan Timur pertama ada di Balikpapan Timur. Institusi yang berkaitan dengan SKB di luar kwartir seperti Balai Cagar Budaya dari sini akan didapatkan pamong dan instruktur.
- Petunjuk pelaksanaan Saka Widya Budaya Bakti di atur dalam surat keputusan No. 053 Tahun 2014. Asalnya anggota Saka Widya Budaya Bakti harus dari Gugus Depan dan tidak di ijin yang tidak memiliki Gugus Depan.
- Keanggotaan SWBB harus tingkatan Bantara, harus memiliki ijin dari pembina dan di ijin dari orang tua,
- Dalam SWBB ada 7 Krida
 1. Krida pendidikan masyarakat;
 2. Krida Anak Usia Dini;
 3. Krida Pendidikan Kecakapan Hidup;
 4. Krida Bina Sejarah (contoh sejarah, di kuar peristiwa merah putih, Balikpapan 1962 ada pengeboman, di Kutim ada sangkulirang mangkalihat, ada goa yg menjadi tempat tinggal manusia purba);
 5. Krida Bina Seni dan Film (Bagaimana memahami inspirasi pembuatan karya seni dan film, bagaimana membuat karya seni dan film, dan bagaimana apresiasi karya seni dan film);
 6. Krida Bina Nilai Budaya;
 7. Krida Bina Cagar Budaya dan Museum (Kunjungi dulu kemudian berikan hak-hak perlindungan dan lestarikan)



Gambar 1. 18 Materi Kak Ali

- c) Setelah itu dilanjutkan di kelas A diisi dengan materi Dewan Saka dengan narasumber dari Kwarda Kalimantan Timur yaitu Kakak Ali Khatam dengan moderator Nur Eka Fitria. Adapun ringkasan materinya sebagai berikut :
- Satuan Karya Pramuka (Saka) merupakan wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan pengalaman para pramuka dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Satuan Karya diperuntukkan bagi para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega atau para pemuda usia antara 16-25 tahun dengan syarat khusus. Setiap Satuan Karya memiliki beberapa krida, yang masing-masing mengkhususkan pada subbidang ilmu tertentu. Setiap Krida memiliki Syarat Kecakapan Khusus (SKK). Untuk memperoleh Tanda Kecakapan Khusus dengan cara harus bergabung dengan Krida tertentu di Saka tersebut.
 - Satuan Karya Pramuka juga memiliki kegiatan khusus yang disebut Perkemahan Bakti Satuan Karya Pramuka disingkat Pertisaka yang dilaksanakan oleh tiap-tiap saka, sedangkan kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama lebih dari satu saka yang disebut Perkemahan Antar Satuan Karya Pramuka disingkat Peransaka. Kegiatan Peransaka antara lain melakukan transfer bidang keilmuan masing-masing Satuan Karya. Pada dasarnya Satuan Karya hanya diatur di tingkat nasional oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, namun ternyata ada Satuan Karya yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kwartir Daerah yang bersangkutan.



Gambar 1. 19 Materi Kak Ali

d) Sedangkan di kelas B diisi dengan materi Melalui Pengenalan Cagar Budaya di Kota Balikpapan, dengan narasumber Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Balikpapan yaitu Bapak Muhaimin dengan moderator Edy Gunawan, S.Hum. Adapun ringkasan materinya sebagai berikut :

- Balikpapan merupakan wilayah kesultanan Kutai dan Suku Paser Balek diduga sebagai penduduk aslinya.
- Dengan ditemukan sumber minyak oleh JH. Menten dan atas ijin kosesi Sultan Ali Muhammad Sulaiman maka dilakukan pengeboran pertama pada tanggal 10 Februari 1897 dan tanggal ini dijadikan sebagai hari jadi Kota Balikpapan. Dengan ditemukannya minyak di Balikpapan, sehingga membawa pendatang dalam jumlah yang besar ke Kota ini, seperti pekerja pengeboran yang berasal dari Cina dan India, pedagang dari Kerajaan Banjar dan Kerajaan Bone untuk berdagang dan singgah di Balikpapan.
- Masuknya Jepang Ke Balikpapan awalnya dengan dalih sebagai saudara tua yang ingin membebaskan dari penjajah Belanda, namun tujuan utamanya adalah mengambil sumber minyak untuk perang. Sebelum menguasai Balikpapan Jepang menyerbu dan menguasai Tarakan dan mengultimatum Komandan KNIL Letkol C van Den Hoogenband yang isinya “ Jika Belanda berani merusak fasilitas ladang minyak Balikpapan dan sekitarnya, maka komandan, prajurit-prajurit dan yang terkait akan dibunuh tanpa terkecuali”. Pada tanggal 24 Januari 1924 Jepang menyerbu Balikpapan di Pimpin Sizuo Sakaguchi
- Pada tanggal 7 Juli 1945. Divisi VII Australia melakukan pendaratan dengan nama sandi **Operasi Obo Dua** di Balikpapan.. Untuk mengenang pendaratan Tentara Australia dan sekutu dibangun Tugu Australia dan setiap tanggal 25 April diperingati Anzac day di

Balikpapan untuk mengenang tentara Australia dan New Zealand yang tewas di seluruh dunia.

- Setelah mengetahui bahwa Jepang telah menyerah Van Mook di Australia menyiapkan Pemerintahan Sipil Hindia Belanda (NICA). Dan pada tanggal 24 Oktober 1945 diumumkan oleh Sir Thomas Albert Blamey, Panglima Tertinggi Tentara Australia, tentang penyerahan Borneo ke NICA. Pada tanggal 13 November 1945, di gerakan oleh KIM dengan pimpinan Abdul Moethalib mengadakan rapat akbar dan pengibaran bendera merah putih di lapangan buruh BPM di Kampung Karang Anyar. Ketika Abdul Moethalib berpidato Indonesia telah merdeka tanggal 17 Agustus 2018 di Jakarta oleh Bung Karno dan Bung Hatta.
- Setelah peristiwa pengibaran Merah Putih tanggal 13 November 1945, para pejuang Balikpapan terus melakukan gerilya menyerang NICA. Dan pada akhirnya tanggal 27 Desember 1949 upacara peresmian penyerahan kedaulatan RI sekaligus pengibaran Merah Putih.



Gambar 1. 20 Mateti Kak Muhaimin



Gambar 1. 21 Sesi tanya jawab

- e) Kelas A diisi dengan materi Forum Tegak Dega yang diisi oleh DKD Kalimantan Timur yaitu Kak Aswin Permadi. Adapun ringkasan materinya sebagai berikut :

Forum adalah wadah tempat membicarakan kepentingan bersama, bersidang untuk membahas sesuatu perkara, atau tukar menukar pemikiran tentang suatu

masalah. Forum Pramuka Siaga/Penggalang/Penegak dan Pandega adalah wadah tempat membicarakan kepentingan bersama, wadah bertukar pikiran tentang suatu masalah atau sidang untuk membahas atau sidang untuk membahas suatu perkara, bisa juga merupakan media kegiatan bersama bagi pramuka Siaga/Penggalang/Penegak/Pandega.

Materi pokok dalam Forum Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yaitu:

- Sejalan dengan pokok masalahnya forum pramuka dapat dibedakan menjadi:
 - Pertemuan Dewan Satuan Pramuka (Dewan Siaga, Dewan Penggalang, Dewan Penegak, Dewan Pandega) dengan acara menyusun Rencana Kerja, Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan;
 - Pertemuan Dewan Kehormatan Satuan (Dewan Kehormatan Penggalang, Dewan Kehormatan Penegak, Dewan Kehormatan Pandega) dengan acara diantaranya: menyidangkan perkara pelanggaran Kode Kehormatan Pramuka oleh anggota, persiapan pelantikan anggota, tentang penerimaan anggota atau penyelenggaraan renungan jiwa;
 - Pertemuan Besar Pramuka, berupa: Forum Pramuka Siaga, disebut Pesta Siaga merupakan kegiatan besar Pramuka Siaga dimana pada kegiatan ini berbagai kegiatan dilakukan diantaranya karnaval, gerak dan lagu, melukis, bermain kreatif yang diikuti oleh beberapa Satuan Pramuka Siaga. Forum Pramuka Penggalang, berupa : Jambore Penggalang, merupakan arena pertemuan besar Pramuka Penggalang. Forum Pramuka Penegak dan Pandega, berupa RAIMUNA merupakan arena pertemuan besar Pramuka Penegak Pandega. Forum Satuan Karya Pramuka (SAKA), merupakan pertemuan besar Pramuka Penegak Pandega yang bergiat pada Satuan Karya Pramuka (SAKA).
- Forum Bakti Pramuka
 - Forum ini diselenggarakan dalam rangka membina rasa sosial dan menanamkan kesadaran peserta didik bahwa dirinya adalah bagian dari anggota masyarakat yang saling terjadi ketergantungan satu dengan yang lain. Kegiatan Bakti Masyarakat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga kegiatan bakti masyarakat dapat

saja dilakukan oleh Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak maupun Pramuka Pandega. Jenis-jenis forum bakti Pramuka;

- Perkemahan Bakti Pramuka Penggalang ialah forum pramuka Penggalang dalam kegiatan bakti masyarakat; diikuti oleh beberapa Satuan Pramuka Penggalang dalam suatu perkemahan besar;
 - Perkemahan Wirakarya Pramuka Penegak Pandega (PW) ialah forum pramuka Penegak dan Pandega dalam kegiatan bakti masyarakat, diikuti oleh beberapa satuan pramuka Penegak dan Pandega dalam suatu perkemahan bersama.
- Perkemahan Bakti Satuan Karya Pramuka (PERTISAKA) ialah forum pramuka Penegak dan Pandega yang tergabung dalam kegiatan Satuan karya Pramuka (SAKA), dalam kegiatan bakti masyarakat yang diikuti oleh Satuan Karya Pramuka sejenis, sehingga terdapat: Perti Bahari (Perkemahan Bakti Saka Bahari), Perti Husada (Perkemahan Bakti Saka Bakti Husada), Pertikara (Perkemahan Bakti Saka Bhayangkara), Perti Dirgantara (Perkemahan Bakti Saka Dirgantara), Perti Tarunabumi (Perkemahan Bakti Saka Tarunabumi), Perti Kencana (Perkemahan Bakti Saka Kencana), Pertiwana (Perkemahan Bakti Saka Wanabakti).
- Forum Latihan Keterampilan Kepramukaan (*Scouting Skill*).
- Latihan Keterampilan Kepemimpinan, Gladian Pemimpin Barung Siaga (Dianpinrung). Gladian Pemimpin Regu Penggalang (Dianpinru). Gladian Pengembangan Manajemen (LPM) bagi pramuka Pandega;
 - Latihan Keterampilan, latihan Pengembangan Kepemimpinan (LPK) bagi Pramuka Penegak dan Pandega. Latihan Pengembangan Manajemen (LPM) bagi Pramuka Pandega.
- Kursus Instruktur Muda.
- Forum ini merupakan media belajar terampil bagaimana mempelajari dan menggunakan keterampilan kepramukaan. Forum ini diikuti oleh pramuka Penegak dan Pandega yang memfungsikan dirinya sebagai Pembantu Pembina di Satuan Pramuka (Perindukan Siaga, dan atau Pasukan Penggalang)

- Latihan Keterampilan Kepramukaan Rutin

Forum ini dilaksanakan seminggu sekali (tergantung kesepakatan yang dibuat dengan peserta didik), untuk berlatih keterampilan kepramukaan dengan bimbingan dan pembinaan Pembina Pramuka, di antaranya dalam kegiatan:

- Kegiatan Rutin di Satuan dan Gugusdepan Pramuka;
- Penjelajahan/Pengembaraan/Survival training;
- Api Unggun;
- Berkemah.



Gambar 1. 21 Materi Kak Aswin

f) Kelas B diisi dengan materi Cagar Budaya, dengan narasumber Vinsensius Ngesti Wahyuono, S.S dengan moderator Ni Made Apri Astuti, S.S. Adapun ringkasan materinya sebagai berikut :

- Pengertian Cagar Budaya menurut UU No. 11 Tahun 2010. Cagar Budaya adalah Warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.
- Definisi Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya dan Kawasan Cagar Budaya.
- Pelestarian adalah Upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan.



Gambar 1.22 Materi Kak Vinsensius Ngesti Wahyuono

- g) Selanjutnya kelas diisi dengan kegiatan keterampilan Saka Widya Budaya Bakti yaitu di kelas A tentang Ragam Hias oleh Edy Gunawan, S.S dan di kelas B tentang pengantar Doodle Art Cagar Budaya oleh Ni Made Apri Astuti, S.S.



Gambar 1. 23 Materi Kak Edy Gunawan



Gambar 1. 24 Materi Kak Ni Made Apri

- h) Giat malam diisi dengan kegiatan pentas seni budaya oleh 3 kontingen yaitu Balikpapan I, Berau dan Samarinda. Dilanjutkan dengan pemutaran bioskop keliling dengan film yang berjudul “Soekarno: Ketika Bung di Ende”

5. Hari Senin, 27 Agustus 2018

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Agustus 2018 sebagai berikut:

- a) Giat Pagi
- Kunjungan situs sesi 1 diikuti oleh 80 peserta dan mengunjungi Bunker Lamaru dan Makam Jepang.



Gambar 1. 25 Kunjungan Situs Makam Jepang

- Sedangkan peserta yang tidak mengikuti kunjungan situs mengikuti kegiatan Soft Skill I tentang pembuatan video pendek yang diisi oleh Kak Aswin di kelas A dan Soft Skill II tentang desain grafis yang diisi oleh Kak Wenny Agista di kelas B.



Gambar 1. 26 Materi Kak Aswin

- Setelah itu peserta mengikuti Rekonstruksi Gerabah di tenda kegiatan dan Kenal main tradisional di lapangan utama.



Gambar 1. 27 Rekonstruksi Gerabah



Gambar 1. 28 Permainan Tradisional

b) Giat Siang

- Kunjungan situs sesi 2 yang diikuti oleh peserta yang tidak mengikuti kunjungan situs pada giat pagi yang berjumlah 80 peserta. Kunjungan dilakukan di Museum Kodam Mulawarman dan Meriam Markoni.



Gambar 1. 29 Kunjungan Museum Kodam Mulawarman



Gambar 1. 30 Kunjungan Situs Meriam Markoni

- Di giat siang juga diisi dengan kegiatan Soft Skill I tentang pembuatan video pendek yang diisi oleh Kak Sandy Septian di kelas A, Soft Skill

II tentang desain grafis yang diisi oleh Kak Wenny Agista di kelas B dan Soft Skill III tentang abadikan setiap momentmu yang diisi oleh Kak Aswin.



Gambar 1. 31 Materi Kak Aswin

- Giat malam diisi dengan kegiatan pentas seni budaya oleh 3 kontingen yaitu Balikpapan II, Kutai Timur dan Paser. Dilanjutkan dengan pemutaran bioskop keliling dengan film berjudul “Batas”

6. Hari Selasa, 28 Agustus 2018

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Agustus 2018 sebagai berikut:

a) Giat Pagi

- Kunjungan situs sesi 1 diikuti oleh 80 peserta dan mengunjungi Bunker Lamaru dan Makam Jepang.



Gambar 1. 32 Kunjungan Situs Makam Jepang

- Sedangkan peserta yang tidak mengikuti kunjungan situs mengikuti kegiatan sebar bibit ikan, kenal permainan tradisional dan lomba memasak.



Gambar 1. 33 Tabur Benih



Gambar 1. 34 Pengenalam permainan



Gambar 1. 35 Lomba Masak

b) Giat Siang

- Kunjungan situs sesi 2 yang diikuti oleh peserta yang tidak mengikuti kunjungan situs pada giat pagi yang berjumlah 120 peserta kemah (Peserta dan Bindam serta Pincon). Kunjungan dilakukan di Museum Kodam Mulawarman dan Meriam Markoni.



Gambar 1. 36 Kunjungan Situs

- Di giat siang juga diisi lomba mading, foto dan pemandu Cagar Budaya dan Soft Skil III tentang abadikan setiap momentmu yang diisi oleh Kak Aswin.



Gambar 1. 37 Lomba Foto dan Mading



Gambar 1. 38 Materi Kak Aswin

- Giat malam diisi dengan kegiatan pentas seni budaya oleh 3 kontingen yaitu Balikpapan III dan Mahakam Ulu. Dilanjutkan dengan pemutaran bioskop keliling dengan film yang berjudul “Sepatu Dahlan”

7. Hari Rabu, 29 Agustus 2018

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 29 Agustus 2018 sebagai berikut :

- a) Kuis Ranking 1. Kuis ini bertujuan mengasah kemampuan peserta Kemah Budaya Kalimantan Timur 2018 tentang pengetahuan cagar budaya dan kebudayaan Indonesia.



Gambar 1. 39 Lomba Rangking 1

- b) Lomba Doodle Art. Lomba ini mengasah kemampuan peserta Kemah Budaya Kalimantan Timur 2018 dalam seni menggambar.



Gambar 1. 40 Lomba Doodle Art

- c) Lomba Cerita Rakyat. Lomba ini Mengasah kemampuan peserta Kemah Budaya Kalimantan Timur 2018 untuk menceritakan sejarah cagar budaya yang ada di Kalimantan Timur.



Gambar 1. 41 Lomba Cerita Rakyat

- d) Fashion Show busana daerah. Tujuannya Mengasah kemampuan peserta Kemah Budaya Kalimantan Timur dalam memperagakan Busana Daerah serta memperkenalkan Busana Daerah.



Gambar 1. 42 Lomba Fashion Show

- e) Setelah semua kegiatan selesai maka acara terakhir adalah acara penutupan yaitu :
- Upacara tutup adat tujuannya meningkatkan jiwa patriotisme dan watak disiplin serta memupuk rasa tanggung jawab dan rasa kebersamaan. Upacara ini ditandai dengan pencabutan Mandau adat oleh Ketua DKD dan dilanjutkan dengan pembacaan Sanci Ambacana Ruhui Rahayu.
 - Kemudian dilanjutkan dengan Upacara Penutupan yang ditutup oleh Kak Drs. H. M. Hatta Zainal, M.Si selaku Ka. Kwarda Kalimantan Timur. Acara penutupan dihadiri oleh: Sekjen Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Balikpapan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Balikpapan, Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan, Bina Mental VI Mulawarman, Kepala Kepolisian Sektor Balikpapan Utara, Andalan kwarda, Andalan kwarcab Balikpapan, Ketua Ranting Balikpapan Timur
 - Malam Ruhui Rahayu di tandai dengan hidupnya lilin perdamaian oleh seluruh peserta kemah dan pembacaan puisi serta menyanyikan lagu Indonesia Pusaka.
 - Malam Ruhui Rahayu di tandai dengan hidupnya lilin perdamaian oleh seluruh peserta kemah dan pembacaan puisi serta menyanyikan lagu Indonesia Pusaka.
 - Dilanjutkan dengan acara hiburan dan penyerahan hadiah kepada pemenang lomba. Sebagai berikut :

- Lomba Masak
Putra :
Juara 1 : Kontingen Kutai Timur
Juara 2 : Kontingen Bontang
Juara 3 : Kontingen Samarinda
- Lomba Masak
Putri :
Juara 1 : Kontingen Kutai Timur
Juara 2 : Kontingen Bontang
Juara 3 : Kontingen Samarinda
- Lomba Majalah Dinding, Foto Cagar Budaya dan Pemandu
Juara 1 : Kontingen Samarinda
Juara 2 : Kontingen Berau
Juara 3 : Kontingen Mahakam Ulu
- Lomba Cerita Rakyat
Putra :
Juara 1 : Kontingen Bontang (Adillah Aqsha)
Juara 2 : Kontingen Mahakam Ulu (Shelim)
Juara 3 : Kontingen Balikpapan (Dimas Bagas)
- Lomba Cerita Rakyat
Putri :
Juara 1 : Kontingen Kutai Timur (Uswatun Nadriyah)
Juara 2 : Kontingen Paser (Siti Saumiahvianda)
Juara 3 : Kontingen Bontang (Nur Azizah)
- Lomba Doodle Art
Putra :
Juara 1 : Kontingen Balikpapan
Juara 2 : Kontingen Berau
Juara 3 : Kontingen Kutai Timur
- Lomba Doodle Art
Putri :

Juara 1 : Kontingen Berau

Juara 2 : Kontingen Balikpapan

Juara 3 : Kontingen Bontang

- Lomba Fashion Show

Juara 1 : Kontingen Balikpapan

Juara 2 : Kontingen Mahulu

Juara 3 : Kontingen PPU

- Lomba Rangkaing I

Kontingen Balikpapan atas nama Rahmad Syafarianto

Finalis :

1. Sabri

2. Szulkifli Momongan

- Giat malam diisi dengan kegiatan pemutaran bioskop keliling dengan film yang berjudul “Madre”



Hari Kamis, 30 Agustus 201x

Gambar 1. 43 Pemutaran Film Bioskop Keliling

Kegiatan operasi semut dan penyelesaian administrasi peserta kemudian kembali ke daerah asal. Sedangkan untuk panitia membongkar tenda kegiatan dan membereskan penyelesaian pembayaran. (Kalau ada lagi mohon ditambahi)

BAB III PENUTUP

Kemah Budaya tahun 2018 mengangkat tema “Melestarikan Kebudayaan Daerah, Memperkuat Jati Diri dan Persatuan dalam Keberagaman”. Kegiatan yang melibatkan peserta dari Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega beserta Pimpinan Kontigen Cabang dan Pembina Pendamping dari Kwartir Cabang Se-Kalimantan Timur dengan jumlah peserta keseluruhan 400 orang. Kegiatan Kemah Budaya yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 s.d. 30 Agustus 2018, bertempat di Bumi Perkemahan Waduk Manggar KM 12 Karang Joang, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur.

Sejalan dengan Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah untuk menyediakan layanan prima kebudayaan Nasional untuk membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkarakter kuat. Dalam rangka menggapai tujuan tersebut dilakukan berbagai upaya secara eksternal melalui kerjasama dengan berbagai pihak salah satu adalah Pramuka. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyelenggarakan berbagai kegiatan kepramukaan dengan muatan materi kebudayaan. Salah satu bentuk kegiatannya adalah kemah dimana kegiatan ini merupakan kegiatan yang menarik bagi kaum muda dimana mereka meninggalkan rumah, pergi ke alam terbuka dan mendirikan tenda untuk berkemah serta melakukan berbagai aktivitas edukatif, rekreatif, inovatif, dan kompetitif antara lain berpetualang, menjelajah/napak tilas rute sejarah, pentas seni budaya.

Samarinda, Oktober 2018

Mengetahui,
Kepala,

Koordinator Kegiatan,

Drs. Budhy Sancoyo, M.A
NIP 196103021985031001

Drs. Budi Istiawan
NIP 196609211993031001